

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Dalam interaksi masyarakat, bahasa merupakan alat utama yang digunakan untuk menyampaikan pikiran, gagasan dan perasaan seseorang kepada orang lain. Dewasa ini peranan bahasa sebagai alat komunikasi masih sangat penting. Hal ini didukung oleh Putrayasa (2006:1) yang mengemukakan bahwa bahasa adalah alat komunikasi yang digunakan manusia dengan masyarakat lain pemakai bahasa itu. Bahasa berisi gagasan, ide pikiran, atau perasaan yang ada dalam diri pembicara. Agar apa yang dipikirkan, diinginkan atau dirasakan dapat diterima oleh pendengar atau orang yang diajak bicara, hendaklah bahasa yang digunakan dapat mendukung maksud atau pikiran dan perasaan pembicara secara jelas. Setiap saat manusia tak pernah lepas dari bahasa. Bahasa merupakan alat untuk berkomunikasi dan berinteraksi antara manusia dengan manusia lainnya. Hal ini sejalan dengan pendapat Harimurti (dalam Chaer, 2007: 32) bahwa bahasa adalah sistem lambang bunyi yang arbitrer yang digunakan oleh para anggota kelompok sosial untuk bekerja sama, berkomunikasi dan mengidentifikasikan diri. Sebagai manusia bermasyarakat tidak mungkin bisa hidup tanpa memahami alam sekeliling mereka melalui bahasa.

Badudu (1993:30) mengemukakan bahwa bahasa adalah alat penghubung, alat komunikasi anggota masyarakat yaitu individu-individu sebagai manusia berfikir, berkeinginan. Pikiran, perasaan dan keinginan tersebut terwujud apabila seseorang menggunakan bahasa karena bahasa paling erat kaitannya dengan masyarakat

pemakainya. Bahasa persatuan negara Indonesia adalah bahasa Indonesia. Oleh karena itu, dengan bahasa Indonesia komunikasi antar sesama masyarakat Indonesia menjadi lancar. Bahasa Indonesia yang digunakan pada saat berkomunikasi adalah bunyi bahasa yang telah dirangkai sehingga terbentuklah morfem dan kata. Menurut Pateda (2009: 5) disiplin ilmu yang mempelajari morfem dan kata disebut morfologi.

Finoza (2008:2) mengemukakan bahwa manusia memang memakai dua cara berkomunikasi, yaitu secara verbal dan nonverbal. Berkomunikasi secara verbal dilakukan dengan menggunakan alat/media bahasa (lisan dan tulisan), sedangkan berkomunikasi secara nonverbal dilakukan dengan menggunakan media selain bahasa. Alat komunikasi nonverbal yang wujudnya berupa aneka simbol, isyarat, kode, dan bunyi misalnya tanda lalu lintas, morse, lambaian tangan, sirene, kantong, atau terompet barulah bermakna setelah “diterjemahkan” kedalam bahasa manusia. Hal itu menunjukkan bahwa bahasa merupakan alat komunikasi yang terpenting bagi manusia.

Telah diketahui bersama bahwa bahasa yang digunakan oleh manusia dapat dikelompokkan dalam berbagai jenis. Salah satunya adalah bahasa daerah. Bahasa daerah di Indonesia merupakan bagian dari kebudayaan. Sebagai bagian kebudayaan bahasa daerah yang hidup dan berkembang di wilayah tertentu harus dipelihara kelestariannya. Hal itu sesuai dengan penjelasan UUD 1945, Bab XV Pasal 36 yang berbunyi: bahasa negara adalah bahasa Indonesia dan dalam penjelasannya disebutkan daerah-daerah yang mempunyai bahasa sendiri yang dipelihara oleh rakyatnya dengan baik-baik (misalnya Jawa, Sunda, Madura dan sebagainya) bahasa-

bahasa itu akan dihormati dari sebagian kebudayaan Indonesia yang hidup. Bahasa daerah mencerminkan budaya dan bahasa daerah selalu dapat dimanfaatkan bagi perkembangan bahasa nasional, bahasa Indonesia. Bahasa daerah mempunyai fungsi dan peranan penting dalam kaitannya dengan pembinaan, pengembangan dan pemantapan bahasa nasional dan bahasa daerah sebagai salah satu unsur yang baik dalam kebudayaan daerah maupun dalam kebudayaan nasional.

Dengan memperhatikan banyaknya bahasa daerah di Indonesia yang merupakan bagian dari kebudayaan, perlu dilestarikan serta dipertahankan keasliannya agar tidak mengalami kepunahan. Hal ini mendorong pemerintah di Kabupaten Banggai Kepulauan mengembangkan bahasa daerah Banggai itu kedalam kurikulum (Kurikulum Muatan Lokal) sebagai salah satu pelajaran mulai SD sampai SMP atau yang sederajat. Pada dasarnya, tanggung jawab atas kepunahan bahasa Banggai bukan hanya menjadi tugas pemerintah daerah setempat. Melainkan juga harus tugas dan tanggung jawab seluruh lapisan masyarakat Banggai itu sendiri.

Perhatian generasi muda terhadap bahasa Banggai tampak dalam dua hal. Kedua hal ini terjadi antara masyarakat kota dan masyarakat desa. Bagi masyarakat kota perhatian bahasa Banggai sudah berkurang bahkan generasi muda yang hidup di kota tidak tahu berbahasa Banggai lagi. Sebaliknya bagi generasi muda yang hidup di desa perhatian bahasa Banggai masih tetap tinggi, terbukti dalam kegiatan mereka sehari-hari kalau sesama mereka tetap menggunakan bahasa Banggai. Tetapi yang menjadi permasalahan yaitu, penggunaan bahasa khususnya pada kata pronomina

bahasa Banggai sering mereka menggunakannya tidak teratur. Hal ini dipengaruhi oleh adanya penyerapan bahasa lain kedalam bahasa Banggai.

Berdasarkan hal tersebut maka bahasa Banggai perlu mendapat perhatian yang serius dari berbagai pihak untuk mencegah kepunahan bahasa Banggai yang semakin parah. Dengan dilakukan penelitian ini akan menjadi sarana pengenalan bahasa Banggai kepada pembacanya, yang sekaligus juga mempunyai dampak penting bagi penutur asli bahasa Banggai.

Bahasa Banggai dapat mengetahui keberadaan bahasa daerahnya. Adapun yang dapat diketahui keberadaannya dalam bahasa Banggai ialah berbagai aspek kebahasaan yang dapat ditinjau dari dari aspek fonologi hingga sintaksis. Tetapi karena alasan luasnya kajian tersebut maka penulis membatasinya pada aspek morfologi bahasa Banggai. Aspek morfologis ini pun dapat dibatasi pada salah satu kelas kata bahasa Banggai yaitu pronomina atau kata ganti. Pronomina adalah kategori yang berfungsi untuk menggantikan nomina. Adapun yang digantikannya itu disebut anteseden. Anteseden itu ada di dalam atau di luar wacana (di luar bahasa). Sebagai pronomina kategori ini tidak bisa berafiks, tetapi beberapa diantaranya bisa direduplikasikan, yakni *kami-kami*, *dia-dia*, *beliau-belia*, *mereka-mereka*, dengan pengertian 'meremehkan' atau 'merendahkan' (Kridalaksana, 2006: 76), sebagaimana bahasa lainnya, bahasa Banggai pun memiliki kelompok kata yang digunakan untuk menggantikan sebuah objek yang sedang dibicarakan dalam sebuah tuturan.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas masalah penelitian ini diidentifikasi sebagai berikut :

1. Kurangnya perhatian pemuda dalam hal penggunaan pronomina bahasa Banggai
2. Penggunaan pronomina bahasa Banggai yang mulai menunjukkan kesalahan
3. Pronomina dalam bahasa Banggai dapat ditemukan dalam berbagai jenis

### **1.3 Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas maka penelitian ini hanya dibatasi pada pronomina dalam bahasa Banggai. Pembatasan dilakukan agar analisis data terhadap masalah lebih mendetail.

### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

- 1) Bagaimanakah jenis-jenis pronomina dalam bahasa Banggai ?
- 2) Bagaimanakah penggunaan pronomina dalam bahasa Banggai ?

### **5.1 Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian**

#### **1) Tujuan Penelitian**

Secara umum penelitian ini adalah untuk memperoleh gambaran objektif tentang pronomina dalam bahasa Banggai. Namun secara khusus penelitian ini bertujuan untuk memperoleh deskripsi tentang hal-hal sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan jenis-jenis pronomina dalam bahasa Banggai
2. Mendeskripsikan penggunaan pronomina bahasa Banggai

## 2) Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan melalui hasil penelitian ini adalah

### a. Bagi Penulis

Bermanfaat untuk menambah pengetahuan serta mengembangkan ilmu pengetahuan yang telah dipelajari terutama yang berhubungan dengan pronomina dalam bahasa Banggai.

### b. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini dapat menumbuhkan rasa memiliki dan rasa tanggung jawab terhadap bahasa daerah Banggai bagi masyarakat pemilikinya.

### c. Bagi Lembaga Pendidikan

Bagi lembaga pendidikan penelitian ini bermanfaat sebagai berikut

- 1) Penelitian ini bermanfaat terhadap pengembangan bahasa daerah Banggai untuk lebih maju dan harus dilestarikan keberadaannya secara terus menerus.
- 2) Sebagai salah satu bahan informasi
- 3) menjadi salah satu acuan dalam pembelajaran bahasa Banggai di sekolah.

## 1.6 Defenisi Operasional

### 1) Pronomina

Pronomina atau kata ganti adalah kata-kata yang digunakan untuk mengganti diri manusia mengganti sesuatu yang ditunjuk dan menayakan sesuatu (Pateda

2006:28). Jadi pronomina yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kata-kata yang digunakan untuk mengganti diri manusia dan menyatakan milik.

## 2) Bahasa Banggai

Bahasa Banggai merupakan salah satu bahasa daerah yang digunakan untuk berkomunikasi sehari-hari di daerah Banggai Kepulauan, Sulawesi Tengah. Bahasa ini juga digunakan sebagai media berkomunikasi sehari-hari di Desa Salangano Kecamatan Totikum Kabupaten Banggai Kepulauan.

Dengan demikian kata ganti bahasa Banggai yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah kata yang digunakan untuk mengganti diri manusia dan menyatakan milik dalam bahasa Banggai.